

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan ialah sebuah sarana di mana manusia mampu meningkatkan kualitas dirinya karena pendidikan merupakan sebuah strategis untuk bagaimana dapat mencerdaskan kehidupan suatu bangsa dan juga mampu meningkatkan mutu dan kualitas bangsa secara merata. Hakikat dari pendidikan juga adalah sebuah usaha membudayakan manusia atau dalam arti lain memanusiakan manusia.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah : “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dengan adanya kehadiran pendidikan, tentunya dalam mewujudkan hal tersebut peran dari seorang guru sangatlah penting untuk dapat mendidik, membina, sebagai motivator, konsuler dan sebagai eksplorator agar nantinya peserta didik menjadi warga negara yang mempunyai mutu dan kualitas yang baik.

Peran guru di sekolah bukan hanya sekedar tenaga pengajar semata, tetapi juga merupakan ujung tombak dari pendidikan sebab secara langsung mampu mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Kehadiran dari seorang guru dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan yang sangat penting. Mengapa demikian, sebab peranan guru tersebut belum dapat digantikan oleh siapapun sebab pada hakikatnya masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat di gantikan oleh unsur yang lain. Berkaitan dengan hal tersebut, peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah mampu menumbuh kembangkan nilai

luhur serta moral bagi peserta didik yang berlandaskan pada budaya dan keyakinan bangsa Indonesia sehingga dapat mewujudkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya sebagaimana misi dari program Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan atau biasa disingkat dengan PPKn merupakan mata pelajaran pendidikan yang mana di dalamnya menganut aspek nilai-nilai moral yang sangat tinggi sesuai dengan ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila. Tidak hanya itu saja, PPKn juga mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan memiliki aspek dari nilai dan moral serta budi pekerti yang luhur.

Aspek dari nilai dan moral serta budi pekerti yang luhur pada pembelajaran PPKn perannya sangatlah besar dan dapat menentukan pencapaian tujuan yang diajarkan. Dalam mewujudkan tujuan PPKn tersebut maka perlu adanya efektivitas pembelajaran agar tujuan di belajarkannya PPKn terhadap peserta didik menjadi lebih terarah dan tepat sasaran. Oleh karena itu efektivitas pembelajaran PPKn dapat dilihat dari tingkat belajar peserta didik dimana membutuhkan suatu pembinaan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Djamarah “efektivitas belajar dapat tercipta melalui pembelajaran efektif yang merupakan pembelajaran dengan memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan, proses belajarnya mudah terhindar dari ancaman, hambatan, dan gangguan” (Muhajang, 2018:18). Efektivitas dalam proses kegiatan pembelajaran PPKn terhadap peserta didik juga tentunya dibutuhkan suatu pembinaan yang secara langsung dilakukan oleh guru untuk dapat memberikan motivasi, perhatian dan suportif terhadap peningkatan prestasi peserta didik sebab guru harus memiliki rasa empati guna membantu prestasi akademik mereka secara signifikan. Perilaku guru tidak hanya secara independen memiliki pengaruh terhadap efektivitas di sekolah tetapi juga dapat menentukan kesuksesan dari kurikulum.

Menurut *Schubert* kurikulum dalam arti sempit adalah mengacu kepada kumpulan mata pelajaran/buku bahan ajar yang di sampaikan oleh guru (Pahrudin, 2017:7). Kurikulum menjadi sebuah program dari lembaga pendidikan yang dijadikan pedoman dimana sekolah mempunyai prosedur dalam pembelajaran. Dengan dibentuknya program kurikulum ini oleh lembaga pendidikan, maka dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri dan mampu menjadi alat pendidikan guna membentuk pribadi dan karakter peserta didik yang baik serta berintegritas di lingkungan masyarakat. Selain itu, kehadiran dari kurikulum ini membantu peserta didik agar dapat memahami segala bentuk materi pembelajaran. Dalam pemahaman materi pembelajaran, guru sangatlah berperan aktif dalam proses tersebut karena guru juga harus mempunyai ikatan batin dengan peserta didik agar mampu mengetahui sifat dan karakter dari setiap peserta didik, bagaimana cara mereka dalam memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan dan juga bisa meningkatkan efektifitas belajar terhadap peserta didik. Namun, pada kenyataannya seorang guru semakin di tuntut untuk bisa lebih ekstra dalam meningkatkan efektivitas belajar pada situasi Pandemi *Covid-19* seperti dikondisi saat ini.

Pandemi *Covid-19* adalah sebuah musibah mendunia yang begitu mengkhawatirkan terhadap seluruh penduduk. Semua elemen kehidupan manusia di dunia ini menjadi terganggu, tanpa terkecuali dalam rana Pendidikan. Banyak negara melakukan penutupan sekolah, instansi, pasar, tempat ibadah dan tempat wisata serta Universitas termasuk di Indonesia. Proses pembelajaran di sekolah adalah sebuah sarana kebijakan publik yang sangat relevan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan *skill* bagi peserta didik. Namun, disituasi darurat pandemi *Covid-19* saat ini mengharuskan segala bentuk aktivitas manusia menjadi terbatas, segala sesuatu harus dilakukan dari rumah termasuk pembelajaran di sekolah sehingga pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan mengarahkan kepada pihak sekolah agar melakukan aktifitas proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi saat ini yaitu menggunakan media *online* atau pembelajaran daring.

Pembelajaran daring menggunakan media *online* menjadi salah satu alternatif yang digunakan sekolah saat ini agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar sebagaimana mestinya. Salah satu media *online* atau pembelajaran daring yang banyak digunakan diberbagai sekolah adalah media Aplikasi *Google Meeting* dan *Google Classroom* untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran dari rumah. Namun dalam penggunaannya, media *online* ini bukan tidak ada masalah melainkan banyak menimbulkan masalah yang akan terjadi dan tentunya dapat menghambat terlaksananya efektifitas belajar dalam proses pembelajaran. Salah satunya pada pencapaian indikator dari efektivitas belajar itu sendiri yang belum sesuai dengan faktanya.

Menurut Wotruba dan Wright bahwa “ada 7 indikator belajar dalam proses pembelajaran yang dikatakan efektif yaitu: (1) pengorganisiran materi yang baik, (2) komunikasi yang efektif, (3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, (4) sikap positif terhadap peserta didik, (5) pemberian nilai yang adil, (6) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan (7) hasil belajar pesrta didik yang baik”. (dalam Yusuf, 2018:15). Sedangkan Menurut Reigeluth “indikator belajar dalam proses pembelajaran yang efektif yaitu : (1) kecepatan untuk penguasaan, (2) kecepatan untuk kerja, (3) tingkat alih belajar, (4) tingkat retensi” (Yusuf, 2018:16).

Berdasarkan beberapa indikator berlangsungnya efektivitas belajar tersebut bahwa ada bebrapa indikator yang belum tercapai dalam hal ini pada penggunaan melalui aplikasi *Google Meeting* dan *Google Classroom*. Maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan dengan mempertimbangkan objektifitas, ketercapaian dan aplikatif bahwa ada 5 indiktor belajar dalam proses pembelajaran yang tidak tercapai yaitu: 1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, 2) Proses komunikatif, 3) Respon pesrta didik, 4) Aktifitas belajar, dan 5) Hasil belajar. Sehingga, yang terjadi adalah ketidak fokusan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui aplikasi tersebut seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 3 Gorontalo.

Di SMA Negeri 3 Gorontalo dalam proses pembelajarannya saat ini masih menggunakan media *online* atau daring yaitu menggunakan Media Aplikasi *Google Meeting* dan *Google Classroom*. Adapun berbagai permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diformulasikan dalam judul "**Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Melalui Aplikasi *Google Meeting* dan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Gorontalo**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa melalui aplikasi *Google meeting* dan *Google Classroom*?
2. Faktor Apakah yang menghambat guru PPKn dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa melalui Aplikasi *Google Meeting* dan *Google Classroom*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa melalui aplikasi *Google meeting* dan *Google Classroom*.
2. Untuk mengetahui faktor apakah yang menghambat guru PPKn dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa melalui Aplikasi *Google Meeting* dan *Google Classroom*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dijadikan sebagai suatu informasi ataupun acuan terhadap seorang guru PPKn dalam mengatasi segala bentuk permasalahan yang berkaitan dengan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

2. Bagi Peserta Didik

Sebagai suatu bahan informasi ataupun masukan bagi peserta didik agar selalu efektif dalam menjalankan proses pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Meeting* dan *google Classroom* khususnya pada mata pelajaran PPKn sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti

Dijadikan sebagai bentuk tambahan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman terhadap peneliti dalam memberikan perhatian kepada peserta didik agar kedepannya lebih giat lagi dan mempunyai semangat dalam belajar sebagai bekal yang nantinya akan menjadi seorang calon guru.

4. Bagi Sekolah

Menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan, saran dan alternatif bagi pihak sekolah guna memperbaiki dalam proses pembelajarannya.